

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kuesioner keluhan Gangguan Otot dan Rangka (GOTRAK) merupakan keluhan subyektif yang dirasakan oleh responden. Berdasarkan hasil kuesioner keluhan GOTRAK, persentase paling besar untuk tingkat risiko nyeri berat pada leher, betis, kaki dirasakan oleh responden di RnD yang merasakan nyeri. Hal ini dikarenakan adanya postur kerja statis yaitu berdiri dengan jangka waktu lama dan adanya postur janggal (leher menunduk). Sedangkan persentase paling besar untuk tingkat risiko nyeri berat pada tangan, betis, bahu dirasakan oleh responden di QC yang merasakan nyeri. Hal ini dikarenakan adanya postur kerja berdiri dengan jangka waktu lama dan adanya postur janggal (bahu tidak ditopang) Sedangkan persentase paling besar untuk tingkat risiko nyeri berat pada punggung atas, punggung bawah, pinggul dirasakan oleh responden PPIC yang merasakan nyeri. Hal ini dikarenakan adanya postur membungkuk yang terlalu sering saat mengangkat, membawa, menarik, mendorong barang (*manual handling*).

Berdasarkan hasil penilaian daftar potensi bahaya ergonomi didapatkan hasil bahwa lebih banyak ditemukan kondisi tempat kerja yang berbahaya di departemen PPIC. Hal ini dikarenakan adanya aktivitas angkat angkut beban secara manual (*manual handling*) di dalam departemen PPIC. Namun, hal yang sama juga terjadi pada departemen QC dan RnD ditemukan beberapa kondisi tempat kerja berbahaya yang disebabkan karena adanya gerakan statis (berdiri terlalu lama) dan kursi yang tidak ergonomis serta ditemukan beberapa postur janggal

5.2 Saran

Upaya pengendalian yang dapat dilakukan untuk bahaya ergonomi adalah dengan metode rekayasa teknik, kontrol administratif, dan APD pada setiap jenis pekerjaan dan tiap departemen. Untuk upaya pengendalian pada pekerja angkat-angkut di PPIC dengan metode rekayasa teknik (lebih mengarah pada adanya alat bantu angkat angkut seperti *scissors lift/load lifter/pneumatic lifter/powerd stackers*), kontrol administratif (lebih mengarah pada adanya kebijakan/ prosedur tetap/ instruksi kerja mengenai manual handling, dan pelatihan, serta aturan jam istirahat dan rotasi kerja), dan APD (*safety helmet, safety shoes, gloves* dilengkapi dengan *rubber dots, shoulder pad, back support belt, face mask/ respirator/ safety googles*).

Untuk upaya pengendalian pada pekerja dengan postur tubuh statis berdiri di QC dan RnD dengan metode rekayasa teknik (lebih mengarah pada adanya matras empuk/ *cushioned mats*), kontrol administratif (lebih mengarah pada adanya kebijakan/prosedur tetap/ instruksi kerja istirahat peregangan otot), dan APD (sepatu empuk dan *gloves*).

Untuk upaya pengendalian pada pekerja dengan postur tubuh statis duduk di PPIC, QC dan RnD dengan metode rekayasa teknik (lebih mengarah pada desain kursi yang ergonomis seperti adanya sandaran bahu sandaran tangan dan pijakan kaki, serta ketinggian yang dapat di-*adjust*), kontrol administratif (lebih mengarah pada adanya kebijakan/prosedur tetap/ instruksi kerja istirahat peregangan mata 20-20-20), dan APD (tidak memerlukan APD khusus).

Untuk lebih jelasnya, saran pengendalian telah dijelaskan pada bab hasil dan pembahasan. Saran tersebut dapat disesuaikan kembali dengan kondisi dan kebijakan perusahaan.